
Penentuan Harga Pokok Lift On dan Lift Off di Container Yard Menurut Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada di PT. X Jakarta)

Edi Supardi, SE, MM, AAAIK

Najip Yudha Pratama

Politeknik Pos Indonesia

Jl. Sari Asih No. 54 Bandung 40151, 022-2009562/022-2011089

e-mail: edi.supardi@poltekpos.ac.id

Abstrak

Harga pokok Produksi sangatlah penting dalam perusahaan, karena HPP berpengaruh pada keuntungan dalam persaingan pasar. Penggunaan metode pembebanan biaya yang benar akan sangat berpengaruh pada harga pokok yang dihasilkan. Pada sistem activity based costing, cost driver yang dipakai lebih dari satu sesuai dengan aktifitas actual yang terjadi. Metode ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan biaya tradisional. Sistem biaya tradisional kurang mampu memenuhi kebutuhan manajemen dalam perhitungan harga pokok produk yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara metode penetapan harga pokok secara tradisional dan metode ABC berpengaruh terhadap tarif yang ditetapkan perusahaan. Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok antara penggunaan metode tradisional dan activity based costing dalam penetapan harga pokok Lift off dan Lift on, studi kasus pada Container Yard PT. X.

Kata kunci: *Harga Pokok, Metode Tradisional, Metode Activity Based Costing*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

PT. X merupakan perusahaan yang menyediakan jasa CY (*container yard*) atau jasa lapangan atau tempat untuk melakukan penyimpanan dan penumpukan *container*. Jenis *container* yang dapat disimpan di CY adalah *container ex-pembongkaran kapal*, *kontainer* yang telah dijamin sudah mendapatkan SPPB, *kontainer* yang berasal dari pabrik untuk tujuan berbagai pulau atau pun *kontainer* yang dititipkan saja yang dalam keterangan menunggu proses selanjutnya.

Kegiatan utama yang dilakukan di Lapangan Kontainer (CY) ini adalah Lift on (kegiatan memindahkan Kontainer dari Lapangan ke atas chassis truck), Lift off (kegiatan memindahkan kontainer dari chassis/atas kendaraan ke Lapangan), Stuffing (kegiatan memasukkan barang/muatan ke dalam Kontainer) dan Stripping (kegiatan mengeluarkan barang/muatan ke luar kontainer). Dalam tulisan ini penulis tertarik untuk membahas jasa Lift Off dan Lift On (LoLo) mengingat Biaya LoLo di pelabuhan Jakarta yang seharusnya sama antara satu provider dengan lainnya, pada praktiknya sangatlah bervariasi mulai dari Rp. 90,000 sampai dengan Rp. 400,000 sehingga penulis tertarik untuk meneliti berapa seharusnya biaya real dari tariff ini.

Secara umum Operasional Kegiatan Lift on / Lift off Container di CY membutuhkan sebuah alat yang disebut *Reach Stacker*. *Reach Stacker* adalah alat yang digunakan untuk melakukan handling *container* di pelabuhan dan CY. *Reach stacker* dapat menjangkau, meletakkan, mengambil dan memindahkan *container* baik dalam keadaan kosong maupun terisi. Perhitungan akan biaya harga pokok yang dikeluarkan atas pengoperasian alat berat *Reach Stacker* ini adalah faktor penting yang harus dihitung untuk menentukan berapa besarnya Harga Pokok Penjualan jasa LoLo. Untuk menghitung jasa LoLo diperlukan suatu pendekatan agar didapat sebuah perhitungan yang akurat.

Dr. Islahuzzaman mendefinisikan Activity Based Costing sebagai “metode akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Ada dua keyakinan dasar yang melandasi ABC System :

1. *Cost is caused*, yaitu keyakinan bahwa Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas.
2. *The causes of cost can be managed*, yaitu keyakinan bahwa penyebab terjadinya biaya (aktivitas) dapat dikelola.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Activity-based costing* (ABC) merupakan pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Sumber daya yang dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke obyek biaya berdasarkan penggunaannya.

Dengan metode ini penulis akan melakukan analisis perhitungan biaya LoLo dengan menggunakan Metode *Activity-based costing* (ABC), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas masalah biaya di container yard secara umum, didalam tulisan ini pembahasan bersifat spesifik, dimana bahasan difokuskan pada berapa biaya LoLo yang ideal dan seharusnya dibebankan oleh perusahaan, Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis permasalahan yang terjadi ini dengan tema “ **Analisis Perhitungan Biaya Lift On / Lift Off di PT. X dengan Metode Activity Based Costing**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Bagaimanakah perhitungan aktivitas dan biaya lift on/lift off berdasarkan perhitungan Metode perusahaan saat ini ?
2. Bagaimanakah perhitungan aktivitas dan biaya lift on/lift off berdasarkan perhitungan Metode *Activity Based Costing* (ABC) ?
3. Bagaimana selisih biaya saat ini dengan perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) ?

1.3. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai masalah penentuan harga pokok Lo/Lo pada khususnya dan biaya logistik pada umumnya, serta sebagai bahan masukan atau referensi bagi pihak yang akan meneliti topik Supply Chain Cost dan Logistic Cost secara umum.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan terhadap perhitungan harga produksi yang dapat mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. Penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat terutama dalam memahami bagaimana perhitungan biaya produksi dengan cara membandingkan teori dan prakteknya di lapangan.

3. Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan referensi dan wacana untuk penelitian berikutnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perhitungan aktivitas dan biaya lift on/lift off berdasarkan perhitungan Metode perusahaan saat ini.

2. Untuk mengetahui perhitungan aktivitas dan biaya lift on/lift off berdasarkan perhitungan Metode *Activity Based Costing* (ABC).
3. Untuk mengetahui selisih biaya saat ini dengan perhitungan *Activity Based Costing* (ABC).

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Sehingga dapat memberikan gambaran mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang menjadi khas dalam suatu kasus baik individu maupun secara umum.

a. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sugiyono (2010:61) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi yaitu harga jasa LoLo di pelabuhan jakarta. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Dalam penelitian ini sample yang digunakan yakni Jasa LoLo di PT. X.

b. Sumber Data

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber perusahaan secara langsung dengan cara observasi (observation).
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lainnya yang ada di perusahaan.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer berupa data Harga Jasa LoLo di PT. X dan data sekunder berupa kaidah, teori, ataupun peraturan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

2.2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan-tulisan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Untuk penelitian ini data yang diperoleh berupa informasi, teori ataupun peraturan yang relevan dan mendukung penelitian ini.

b. Survey Lapangan

Survey ini dilakukan dengan cara mencermati secara langsung pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Survey lapangan berupa teknik dokumentasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung document, catatan-catatan dan buku-buku yang digunakan perusahaan. Untuk penelitian ini data yang diperoleh berupa data-data biaya di PT. X.

2.3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis membandingkan dua variable yang melibatkan perhitungan dengan angka-angka, sehingga ditemukan selisih antara dua biaya yang diteliti tadi.

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Pengertian *Container Yard* (CY)

Container yard adalah kawasan didaerah pelabuhan yang digunakan untuk menimbun petikemas FCL yang akan dimuat atau dibongkar dari kapal. Pada CY ini terdapat system cara pengaturan petikemas berdasarkan pembagian jenis kontainer, jadwal, maupun kepemilikannya. Pada lapangan penumpukan ini terdapat begitu banyak tipe dan jenis petikemas serta memiliki kapasitas daya tampung yang berbeda-beda. (Capt. R.P. Suyono, 2003)

2.4.2 *Lift off/ Lift on*

Kegiatan *Lift off* adalah kegiatan bongkar muatan /pemindahan kontainer dari Kendaraan (truck) ke Lapangan penumpukan kontainer. Sementara Kegiatan *Lift on* adalah kegiatan muat kontainer / proses pemindahan kontainer yang disimpan di lapangan penumpukan keatas chassis truck yang dibawa ke luar lapangan penumpukan untuk kepentingan customer atau consolidator masing-masing. (Susilo Andi, 2013)

2.4.3. Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Biaya

Menurut Dr. Islahuzzaman (2011:5) Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambil keputusan. Akuntansi merupakan proses untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan pemakai (*user*).

Menurut Mulyadi (2007:1) Akuntansi biaya adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi untuk memberdayakan personil organisasi dalam pengelolaan aktivitas dan pengambilan keputusan yang lain. Definisi tersebut mengandung tiga frase penting yaitu : sistem informasi, informasi biaya dan informasi operasi, pengelolaan aktivitas dan pengambilan keputusan yang lain.

2.4.4. Konsep Kos, Biaya dan Kerugian

Menurut Mulyadi (2007:4) Konsep kos, biaya dan kerugian dibedakan dalam akuntansi biaya. Kos (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan diharapkan membawa manfaat sekarang atau di masa depan bagi organisasi. Biaya (*expenses*) adalah kos sumber daya yang telah atau dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Kerugian (*loss*) adalah kos yang dikorbankan namun pengorbanan tersebut tidak menghasilkan pendapatan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data diatas telah dijelaskan bahwa biaya merupakan nilai rupiah sumber daya yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu *customer*. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk/jasa tersebut diperlukan aktivitas dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan. Dan produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu *customer*.

2.4.5 Jenis-jenis biaya

Untuk tujuan perencanaan, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Mulyadi (2007:437), Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin

rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit.

2. Biaya Variabel (Variable cost)

Menurut Mulyadi (2007:440), Biaya variabel (Variable cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel.

3. Biaya Semivariabel (Semivariabel cost/ Mixed Cost)

Menurut Mulyadi (2007:441), Biaya semivariabel adalah biaya yang mempunyai elemen biaya tetap dan biaya variabel di dalamnya. Elemen biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan elemen biaya variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh volume kegiatan. Biaya semivariabel jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional atau sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan, semakin tinggi pula jumlah biaya semivariabel, Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah biaya semivariabel, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya semivariabel adalah biaya listrik, biaya telepon dan biaya air.

2.4.6 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi. Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2005 : 14) yaitu :

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

2.4.7. Activity Based Costing (ABC)

Pengertian Metode *Activity Based Costing* menurut Dr. Islahuzzaman:

“Activity Based Costing adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa..Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.”(Activity Based Costing teori dan aplikasi 2011:39).

Pengertian Metode *Activity Based Costing* menurut Mulyadi:

“ABC system merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional”

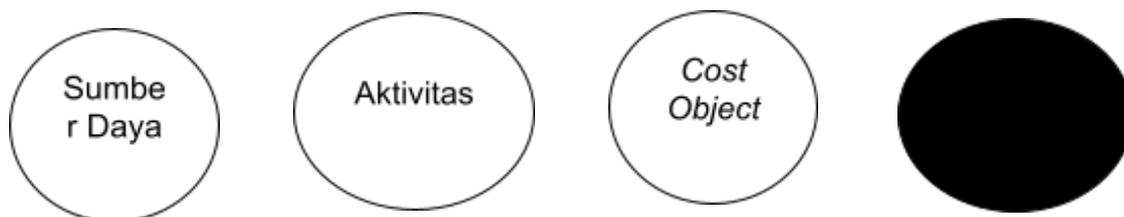
Menurut Mulyadi (2007:52) Ada dua keyakinan dasar yang melandasi *ABC System* :

1. **Cost is caused.** Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan mendapat personel perudahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. *ABC System* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekadar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2. **The causes of cost can be managed.** Penyebab terjadinya biaya (yaitu aktivitas) dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personil perudahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

Keyakinan Dasar *ABC System* : “Biaya ada penyebabnya.”

Titik Pusat *ABC System*



“Dan penyebab biaya dapat dikelola”
(melalui *Activity Based Management*)

Gambar 2.1 Falsafah yang melandasi ABC System

Menurut Dr. Islahuzzaman (2011:39) *Activity Based Costing (ABC) System* didesain dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya, yaitu aktivitas. *Activity Based Costing (ABC) System* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas (*activity*) adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab (*casual factor*) dalam pengeluaran biaya organisasi.

Dalam sistem ABC dikenal istilah *activity* (aktivitas) dan *activity cost driver* yang pengertiannya adalah suatu ukuran kuantitatif dari *output* aktivitas.

Menurut Dr. Islahuzzaman (2011:43) *cost driver* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, baik produk atau jasa.

Berikut tabel yang menggambarkan perbedaan aktivitas dan *activity cost driver* :

Tabel 2.1 Perbedaan aktivitas dan *activity cost driver*

AKTIVITAS	ACTIVITY COST DRIVER
- Menjalankan mesin	- Jam mesin
- Mengeset mesin	- Jam mengeset
- Penjadwalan produksi	- Menjalankan produksi
- Penerimaan bahan	- Bahan yang diterima
- Pendukung produk-produk yang ada	- Sejumlah produk
- Memperkenalkan produk-produk baru	- Jumlah produk baru yang dikenalkan
- Pemeliharaan mesin	- Jam pemeliharaan
- Modifikasi karekteristik produk	- Pemberitahuan perubahan teknik

2.4.8. Langkah-langkah Desain Sistem ABC

Menurut Dr. Islahuzzaman (2011:50) Langkah-langkah untuk mendesain sistem ABC ialah sebagai berikut :

1. Lakukan survei pendahuluan dan pelajari sistem akuntansi biaya di perusahaan, dan telaah peraturan yang berlaku.
2. Pastikan, Asumsi : sistem akuntansi perusahaan mencukupi untuk mengukur bahan langsung dan tenaga kerja langsung. ABC akan difokuskan untuk biaya-biaya yang lainnya-biaya *overhead*, penjualan umum, dan administrasi.
3. Membuat tahap proses penerapan.
4. Mengidentifikasi aktivitas dalam seistem ABC.
5. Memahami dan menggabungkan aktivitas.
6. Menyusun *pool* biaya aktivitas dan ukuran aktivitas.
7. Menelusuri biaya *overhead* aktivitas dan objek biaya.
8. Membebankan biaya ke *pool* biaya aktivitas.
9. Menghitung tarif aktivitas.
10. Membebankan biaya ke obyek biaya.
11. Menghitung margin produk dengan sistem ABC

Februari	1092	975	313	335	2715	1074	1334	260	365	3033
Maret	1141	1277	359	492	3269	1076	1345	368	475	3264
April	739	772	201	358	2070	649	646	162	264	1721
Mei	771	805	260	264	2100	675	737	255	274	1941
Jumlah	3743	3829	1133	1449	10154	3474	4062	1045	1378	9959
Rata-rata per hari	31	32	9	12	85	29	34	9	11	83

3.3. Pengolahan Data (Metode Perusahaan)

3.3.1. Perhitungan Harga Pokok Pengoperasian *Reach Stacker*

Ketentuan-ketentuan standar penetapan harga pokok yang digunakan oleh perusahaan atas pengoperasian *Reach Stacker* sebagai berikut :

- Jumlah hari kerja dirata-ratakan dan ditetapkan selama 30 hari kerja/bulan.
- Harga *Reach Stacker* sebesar Rp 5.581.668.002 Jenis *Reach Stacker* ini bermerek Kalmar DRF 450-60 S5M.
- Depresiasi *Reach Stacker* Kalmar ditetapkan selama 5 tahun.
- Harga *service* pemeliharaan *Reach Stacker* Kalmar sebesar USD 20,326.51 (Rp 242.838.120,00 dengan *currency* USD 1= Rp12.000,00) berdasarkan kontrak dengan vendor yang mengurus *preventive maintenance* (pemeliharaan secara berkala) selama 1 tahun.

Dalam kaitan ini, perusahaan menetapkan kebijakan pembebanan biaya dalam menghitung harga pokok dibagi menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), dan biaya administrasi. Berikut ketentuan masing-masing biaya tersebut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

- Biaya Depresiasi *Reach Stacker* Kalmar, yakni biaya penyusutan dilakukan dengan menggunakan nilai ekonomis selama 5 tahun, penyusutan per bulan digunakan dengan rumus sebagai berikut :

Harga Pembelian *Reach Stacker* Kalmar

= Tahun * Bulan

Harga Pembelian *Reach Stacker* Kalmar

Tahun * Bulan

5.581.668.002 5.581.668.002

= 5 * 12 5 * 12

=Rp 93.027.800 93.027.800 / bulan

- Biaya Asuransi *Reach Stacker* Kalmar per tahun sebesar Rp. 27,411,744 sehingga biaya per bulan yang dibayar ditetapkan sebesar Rp 2.284.312

2. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

- Biaya gaji Operator *Reach Stacker* Kalmar; biaya gaji pokok operator *Reach Stacker* ditetapkan Rp 3.500.000
- Biaya lembur Operator *Reach Stacker* Kalmar; biaya ini dibebankan terhadap perhitungan kerja operator diluar jam kerja normal. Rata-rata biaya lembur operator adalah sebesar Rp 800.000 diambil dari jam lembur yang diakibatkan dari membengkaknya aktivitas kegiatan di Lapangan Penumpukan Kontainer ini.
- Biaya bahan bakar solar; Alat berat *Reach Stacker* Kalmar menggunakan bahan bakar berjenis Solar. Tingkat penggunaan bahan bakar ini tergantung kepada tingkat aktivitas yang dilakukan *Reach Stacker* ini, semakin tinggi aktivitas yang dilakukan oleh *Reach Stacker* maka semakin tinggi juga penggunaan bahan bakarnya. Rata-rata penggunaan bahan bakar solar oleh *Reach Stacker* yaitu : 600 Ltr/2 hari. (300 Ltr/hari)
Sehingga pemakaian solar dalam sebulan adalah :

= 300 Ltr x 30 (Jumlah hari kerja/bulan)
=9.000 Ltr/bulan

Note : Harga solar industri (1 Ltr : Rp 9.950)

Dan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk biaya bahan bakar solar adalah Rp 58.206.712

- d) Ban Kendaraan Alat Berat *Reach Stacker Kalmar*; Ban di Alat Berat *Reach Stacker* terdapat 6 buah, yang masing-masing 4 ban untuk mengisi ban depan, dan 2 ban untuk ban belakang. Tingkat penggunaan ban ini tergantung kepada tingkat aktivitas yang dilakukan *Reach Stacker* ini, semakin tinggi aktivitas yang dilakukan oleh *Reach Stacker* maka semakin cepat terkikisnya ban tersebut dan menjadi gundul Rata-rata periode penggantian ban untuk *Kalmar* ialah 6 bulan sekali, dan diganti seluruhnya yang berjumlah 6 buah ban. Harga 1 unit Ban *Kalmar* ialah Rp 40.000.000
- e) Biaya pemeliharaan (*maintenance*) Alat Berat *Reach Stacker Kalmar*; biaya pemeliharaan dihitung berdasarkan kontrak yang telah disetujui dengan vendor yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya pemeliharaan per bulan} = \frac{\text{Biaya pemeliharaan per tahun}}{12 \text{ (jumlah bulan per tahun)}}$$

3. Biaya Administrasi dan Umum;

Biaya ini merupakan biaya yang timbul dalam rangka mengakomodasi biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel melalui kegiatan administratif di lingkungan perusahaan. Perusahaan menetapkan bahwa biaya administrasi dan umum yaitu biaya training, Surat ijin, antar solar, kawalan polisi dan lainnya yang berhubungan dengan pengoperasian *Reach Stacker* ini adalah sebesar Rp 2.500.000,00.

- **Biaya Administrasi dan Umum**
- Kawalan polisi (jasa pemindahan alat berat)
- Surat ijin kendaraan Alat Berat
- Biaya training, sewa mobil pengangkut bahan bakar
- dan lainnya.

Sebagai ilustrasi penggunaan semua kebijakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi/operasi, berikut ditampilkan tabel yang berisi jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan per bulannya :

Tabel 3.3 Biaya Tetap

Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Depresiasi <i>Reach Stacker Kalmar</i>	Rp 93.027.800 93.027.800,00
2.	Biaya Asuransi <i>Reach Stacker Kalmar</i>	Rp 2.284.312,00
	Total Biaya Tetap	Rp 95.312.112,00

Tabel 3.4 Biaya Variabel

Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya gaji Operator <i>Reach Stacker Kalmar</i>	Rp 7.000.000,00
2.	Biaya lembur Operator <i>Reach Stacker Kalmar</i>	Rp 2.400.000,00
3.	Biaya bahan bakar (1 Ltr : Rp 9.950,00)	Rp 58.206.712,00
4.	Ban Kendaraan Alat Berat <i>Reach Stacker Kalmar</i>	Rp 40.000.000,00

5.	Biaya pemeliharaan (<i>maintenance</i>) <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp 19.910.745,00
	Total Biaya Variabel	Rp127.517.457,00

Tabel 3.5 Harga Pokok

Total Harga Pokok	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 2.500.000,00
Biaya Tetap	Rp 95.312.112,00
Biaya Variabel	Rp127.517.457,00
Total Harga Pokok	Rp225.329.569,00

Seperti yang terlihat dalam tabel 3.5 diatas dan dengan merujuk pada kebijakan yang ditempuh perusahaan dalam penentuan harga pokok, maka diperoleh harga pokok dari pengoperasian *Reach Stacker* Kalmar per bulan sebesar Rp 225.329.569

Berdasarkan perhitungan Harga Pokok per bulan diatas, maka dapat dihasilkan pula perolehan harga pokok dari pengoperasian *Reach Stacker* Kalmar per hari sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga pokok per hari} &= \frac{\text{Harga pokok per bulan}}{30 \text{ (hari kerja per bulan)}} \\
 &= \frac{\text{Rp 225.329.569,00}}{30 \text{ (hari kerja per bulan)}} \\
 &= \frac{\text{Rp 225.329.569,00}}{30 \text{ (hari kerja per bulan)}} \\
 &= \text{Rp 7.510.985,63}
 \end{aligned}$$

Setelah Harga Pokok per bulan didapatkan, maka penulis melakukan perhitungan terhadap Harga Pokok per aktivitas *Lift on/Lift off*-nya seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Harga Pokok per Aktivitas

Kegiatan	Ukuran	Kategori	Rata-rata aktivitas/hari	(aktivitas/jumlah)	Tarif	hpp per bulan	Biaya hpp per hari	Tarif HP per kegiatan
<i>Lift off</i>	20'	Empty	31	19%	145,000	Rp7,510,985.63	Rp1,394,254.82	Rp44,975.96
		Full	32	19%	290,000		Rp1,439,230.78	Rp44,975.96
40'	Empty	9	5%	200,000	Rp404,783.66		Rp44,975.96	
	Full	12	7%	400,000	Rp539,711.54		Rp44,975.96	
<i>Lift on</i>	20'	Empty	29	17%	145,000		Rp1,304,302.89	Rp44,975.96
		Full	34	20%	290,000		Rp1,529,182.70	Rp44,975.96
40'	Empty	9	5%	200,000	Rp404,783.66		Rp44,975.96	
	Full	11	7%	400,000	Rp494,735.58		Rp44,975.96	
			Jumlah	167		100%		

3.3.2 Perhitungan *Income* Pengoperasian *Reach Stacker*

Perhitungan *Income* atau pendapatan yang didapat oleh PT.X dari pengoperasian alat berat *Reach Stacker* ini ditinjau dari aktivitas dari masing-masing kegiatan *Lift off-Lift on* yang terjadi tiap bulannya. Perhitungan *Income* ini didapat dari tarif yang dibebankan kepada *customer* berdasarkan ukuran dan kategori kontainer tersebut yang bisa dalam keadaan *full container* ataupun *empty container*.

Perhitungan dilakukan dengan cara mengalikan jumlah aktivitas dari kegiatan *Lift off-Lift on* dengan tarif yang dibebankannya. Berikut ditampilkan tabel jumlah kegiatan *Lift off-Lift on* berserta nama *customer* yang menggunakan jasa *Rach Stacker* milik PT.X :

Tabel 3.7 Tabel Kegiatan *Lift off*

Kegiatan Lift off

Nama Customer	Jumlah kegiatan Lift off															
	Februari				Maret				April				Mei			
	20"		40"		20"		40"		20"		40"		20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty
Jumlah	1092	975	313	335	1141	1277	359	492	739	772	201	358	771	805	260	264
Jumlah per hari	36	33	10	11	38	43	12	16	25	26	7	12	26	27	9	9

Tabel 4.8 Tabel Kegiatan *Lift on*

Kegiatan Lift on

Nama Customer	Jumlah kegiatan Lift on															
	Februari				Maret				April				Mei			
	20"		40"		20"		40"		20"		40"		20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty
Jumlah	1074	1334	260	365	1076	1345	368	475	649	646	162	264	675	737	255	274
Jumlah per hari	36	44	9	12	36	45	12	16	22	22	5	9	23	25	9	9

Berikut data Tarif Jasa Penanganan Cargo PT.X yang ditetapkan oleh pihak manajemen :

3.9 Tarif Jasa Penanganan Cargo PT.X

DESCRIPTION	FULL CONTAINER		EMPTY CONTAINER	
	20 Feet	40 Feet	20 Feet	40 Feet
Lo / Lo				
Lift On	Rp 290.000	Rp 400.000	Rp 145.000	Rp 200.000
Lift Off	Rp 290.000	Rp 400.000	Rp 145.000	Rp 200.000

Berikut data Aktivitas yang dilakukan oleh alat berat *Reach Stacker* Kalmar periode bulan februari sampai bulan mei berdasarkan jenis kategori kontainer, ukuran beserta tarif yang dibebankannya :

Tabel 3.10 Data aktivitas dan Tarif aktivitas *Lift off-Lift on*

Kegiatan Lift off					Tarif Lift off			
Bulan	20"		40"		20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty
Februari	1092	975	313	335	Rp290.000	Rp145.000	Rp400.000	Rp200.000
Maret	1141	1277	359	492				
April	739	772	201	358				
Mei	771	805	260	264				

Tabel 3.11 Data aktivitas dan Tarif aktivitas *Lift off-Lift on*(Lanjutan)

Kegiatan Lift on					Tarif Lift on			
Bulan	20"		40"		20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty	Full	Empty
Februari	1074	1334	260	365	Rp290.000	Rp145.000	Rp400.000	Rp200.000
Maret	1076	1345	368	475				

April	649	646	162	264				
Mei	675	737	255	274				

Berdasarkan perhitungan aktivitas dan tarif yang ditampilkan dalam tabel diatas ,berikut perhitungan pendapatan yang didapat oleh PT.X :

$$\text{pendapatan yang didapat} = \text{Jumlah handling kegiatan} \times \text{Tarif handling kegiatan}$$

Maka dari rumus tersebut, didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.13 Pendapatan kegiatan Lift off per bulan

Kegiatan Lift off				
Bulan	20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty
Februari	Rp316.680.000,00	Rp141.375.000,00	Rp125.200.000,00	Rp67.000.000,00
Maret	Rp330.890.000,00	Rp185.165.000,00	Rp143.600.000,00	Rp98.400.000,00
April	Rp214.310.000,00	Rp111.940.000,00	Rp80.400.000,00	Rp71.600.000,00
Mei	Rp214.310.000,00	Rp116.725.000,00	Rp104.000.000,00	Rp52.800.000,00
Jumlah	Rp1.076.190.000,00	Rp555.205.000,00	Rp453.200.000,00	Rp289.800.000,00
Rata-Rata	Rp593.598.750,00			

Rata-rata pendapatan yang didapat dari aktivitas kegiatan *Lift off* perbulan adalah sebesar = Rp 593.598.750

Berdasarkan rata-rata pendapatan per bulan diatas, penulis membuat perhitungan rata-rata pendapatan yang didapat dari aktivitas kegiatan *Lift off* perharinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Income Lift off per hari} = \frac{\text{Income Lift off per bulan}}{4 \text{ (jumlah bulan)}} : 30 \text{ (jumlah hari kerja)}$$

Dan berikut hasil perhitungan rata-rata pendapatan *Lift off* perhari :

Tabel 4.12 Pendapatan kegiatan Lift off per hari

Rumus :

$$\text{Income Lift off per hari} = \frac{\text{Income Lift off per bulan}}{4 \text{ (jumlah bulan)}} : 30 \text{ (jumlah hari kerja)}$$

Income Kegiatan Lift off per hari				
Kategori	20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty
Income 4 bulan	Rp1.076.190.000,00	Rp555.205.000,00	Rp453.200.000,00	Rp289.800.000,00
Income per hari	Rp8.968.250,00	Rp4.626.708,33	Rp3.776.666,67	Rp2.415.000,00

Jumlah income Lift off per hari Rp19.786.625,00

Jumlah *Income Lift off* per hari = (Rp 8.968.250,00 + Rp 4.626.708,33. +3.776.666,7+Rp2.415.000,00) = Rp 19.786.625,00

Tabel 4.13 Pendapatan kegiatan Lift on per bulan

Kegiatan Lift on				
Bulan	20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty
Februari	Rp311.460.000,00	Rp193.430.000,00	Rp104.000.000,00	Rp73.000.000,00
Maret	Rp312.040.000,00	Rp195.025.000,00	Rp147.200.000,00	Rp95.000.000,00
April	Rp188.210.000,00	Rp93.670.000,00	Rp64.800.000,00	Rp52.800.000,00
Mei	Rp195.750.000,00	Rp106.865.000,00	Rp102.000.000,00	Rp54.800.000,00
Jumlah	Rp1.007.460.000,00	Rp588.990.000,00	Rp418.000.000,00	Rp275.600.000,00

Rata-Rata rp. 572.512.500,00 dan rata-rata pendapatan yang didapat dari aktivitas kegiatan *Lift on* perbulan adalah sebesar = Rp 572.512.500

Berdasarkan rata-rata pendapatan per bulan diatas,penulis membuat perhitungan rata-rata pendapatan yang didapat dari aktivitas kegiatan *Lift off* perharinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Income Lift on per hari} = \frac{\text{Income Lift on per bulan}}{4 \text{ (jumlah bulan)}} \\ : 30 \text{ (jumlah hari kerja)}$$

Dan berikut hasil perhitungan rata-rata pendapatan *Lift off* perhari :

Tabel 4.14 Pendapatan kegiatan *Lift on* per hari

Rumus :

$$\text{Income Lift on per hari} = \frac{\text{Income Lift on per bulan}}{4 \text{ (jumlah bulan)}} : 30 \text{ (jumlah hari kerja)}$$

Income Kegiatan Lift on per hari				
Kategori	20"		40"	
	Full	Empty	Full	Empty
Income 4 bulan	Rp1.007.460.000,00	Rp588.990.000,00	Rp418.000.000,00	Rp275.600.000,00
Income per hari	Rp8.395.500,00	Rp4.908.250,00	Rp3.483.333,33	Rp2.296.666,67

Jumlah income *Lift off* per hari Rp 19.083.750

Jumlah *Income Lift on* per hari = (Rp8.395.500,00 + Rp4.908.250,00 + 3.483.333,33 + Rp2.296.666,67) = Rp 19.083.750

3.3.3 Selisih biaya pengoperasian *Reach Stacker* menurut perhitunganPerusahaan

Rumus :

$$\text{Selisih perhitungan per bulan} = \text{Income pendapatan} - \text{Jumlah harga pokok}$$

- Maka didapat hasil selisih perhitungan per bulan sebagai berikut :
= (pendapatan kegiatan *Lift off* + *Lift on*) - Jumlah harga pokok
= (Rp593.598.750,00 + Rp572.512.500,00) - Rp 225.329.569,00
= Rp 940.781.681,00 / bulan

- Maka didapat hasil selisih perhitungan per hari sebagai berikut :

$$\text{Selisih perhitungan per hari} = \frac{\text{Selisih perhitungan per bulan}}{30 \text{ (jumlah hari kerja)}}$$

$$\text{Selisih perhitungan per hari} = \frac{\text{Selisih perhitungan per bulan}}{30 \text{ (jumlah hari kerja)}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 940.781.681,00}{30 \text{ (jumlah hari kerja)}} = \frac{\text{Rp } 940.781.681,00}{30 \text{ (jumlah hari kerja)}} \\ = \text{Rp } 31.359.389,37$$

Perhitungan selisih kegiatan per haripun bisa dihitung dengan cara menjumlahkan *Income Lift Off-Lift on* yang didapat dan dikurangi dengan Jumlah harga pokok per hari seperti berikut :
 =(pendapatan kegiatan *Lift off+Lift on* per hari)-Jumlah harga pokok per hari
 =(Rp19.786.625,00 + Rp19.083.750,00) - Rp 7.510.985,63
 =Rp 31.359.389,37 / hari

- Maka didapat hasil selisih perhitungan per aktivitas sebagai berikut :

Tabel 3.15 Perhitungan selisih per aktivitas

Jenis Kontainer	Tarif kegiatan Lift off	Harga Pokok per aktivitas	<i>Income</i>
20" Empty	Rp145.000,00	Rp44.975,96	Rp100.024,04
20" Full	Rp290.000,00		Rp245.024,04
40" Empty	Rp200.000,00		Rp155.024,04
40" Full	Rp400.000,00		Rp355.024,04

Jumlah= Rp 855.096,16

Jenis Kontainer	Tarif kegiatan Lift off	Harga Pokok per aktivitas	<i>Income</i>
20" Empty	Rp145.000,00	Rp44.975,96	Rp100.024,04
20" Full	Rp290.000,00		Rp245.024,04
40" Empty	Rp200.000,00		Rp155.024,04
40" Full	Rp400.000,00		Rp355.024,04

Jumlah= Rp 855.096,16

3.4. Pengolahan Data (Metode *Activity Based Costing*)

3.4.1 Perhitungan Harga Pokok Pengoperasian *Reach Stacker*

Seperti yang terlihat dalam perhitungan selisih biaya harga pokok dan *Income Lift off-Lift on* terdapat keuntungan kotor (*gross margin*) sebesar Rp 31.359.389,37 perhari dan sebesar Rp 940.781.681,00 per bulan. Akan tetapi dengan jumlah keuntungan kotor yang cukup besar itu dirasa belum cukup dikarenakan belum dikurangi oleh biaya pengeluaran lainnya diluar dari pengoperasian *reach staker* tersebut seperti biaya sewa lahan , bangunan, beserta fasilitas penunjang lapangan penumpukan kontainer ini.

Atas dasar inilah penulis mencoba melakukan pendekatan sistematis terhadap komponen-komponen pembentuk harga /biaya melalui pendekatan aktivitas, yakni *Activity Based Costing (ABC Sistem)*, sehingga diharapkan akan diperoleh suatu metode pembebanan harga pokok yang tepat sasaran dan dapat menjadi masukan bagi Pihak Manajemen PT.X khususnya Lapangan kontainer (CY) ini.

Berdasarkan harga pokok yang telah dilakukan perhitungan dan diuraikan diatas, berikut adalah biaya-biaya yang dikonsumsi oleh aktivitas yang tidak berubah mengikuti jarak atau lama penggunaan alat berat *Reach Staker* Kalmar ini diantaranya adalah :

- Biaya Depresiasi *Reach Stacker* Kalmar
- Biaya Asuransi *Reach Stacker* Kalmar
- Biaya Administrasi dan Umum

Dalam tulisan ini penulis ingin menggaris bawahi beberapa parameter sehubungan dengan komposisi biaya tersebut diatas adalah sebagai berikut :

Pertama, komponen biaya yang paling besar diserap oleh pengoperasian *Reach staker* ini adalah biaya variabel, yang mencapai 57 % dari total perhitungan harga pokok. Sesuai namanya, biaya ini

berubah secara proporsional (variabel) mengikuti lamanya waktu pemakaian atau tingkatan aktivitas alat berat ini. Semakin tinggi aktivitasnya maka semakin tinggi pula biaya variabelnya.

Kedua, aktivitas yang terjadi dan bisa digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga pokok adalah tingkat aktivitas *Lift off-Lift on* kontainer yang di-*handling* oleh alat berat *Reach Stacker* Kalmar.

Ketiga, kebijakan perusahaan dalam penetapan harga pokok bahwa dalam satu bulan alat berat *Reach Stacker* beroperasi selama 28 hari.

Bila metode *Activity Based Cost* ini diterapkan, perhitungan harga pokok perusahaan akan berubah menjadi :

Tabel 3.16 Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Depresiasi <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp86.825.926,70
2.	Biaya Asuransi <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp2.284.312,00
	Total Biaya Tetap	Rp89.110.238,70

Penjelasan :

1. Biaya Depresiasi *Reach Stacker* Kalmar

Biaya Depresiasi *Reach Stacker* Kalmar per bulan = Rp 86.825.926,7

Berdasarkan data diatas maka kita mendapatkan biaya depresiasi per hari adalah sebagai berikut :

= Rp 86.825.926,7 dibagi 28 hari kerja = Rp 3.100.927 per hari

2. Biaya Asuransi *Reach Stacker* Kalmar per tahun adalah Rp. 27,411,744 maka biaya asuransi per bulan adalah = Rp 27,411,744 / 12 bulan = Rp. 2.284.312,00

Tabel 3.17 Biaya Variabel

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya gaji Operator <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp7.000.000,00
2.	Biaya lembur Operator <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp2.400.000,00
3.	Biaya bahan bakar (1 Ltr : Rp 9.950,00)	Rp58.206.712,00
4.	Ban Kendaraan Alat Berat <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp40.000.000,00
5.	Biaya pemeliharaan (<i>maintenance</i>) <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp19.910.745,00
	Total Biaya Variabel	Rp127.517.457,00

Penjelasan :

1. Biaya gaji Operator *Reach Stacker* Kalmar

= (Rata-rata gaji Operator x Jumlah Operator selama 1 bulan)

= Rp 3.500.000 x 2

= Rp 7.000.000

2. Biaya lembur Operator *Reach Stacker* Kalmar

= (Rata-rata lembur Operator x Jumlah rata-rata lembur Operator 1 bulan)

= Rp 800.000 x 3

= Rp 2.400.000

3. Biaya bahan bakar

= (Jumlah biaya bahan bakar selama 4 bulan : 4 bulan)

= Rp 232.826.848 : 4

- = Rp 58.206.712
4. Ban Kendaraan Alat Berat *Reach Stacker Kalmar*
 = (Jumlah biaya penggantian seluruh ban Kalmar : 6 (jumlah ban kalmar)
 = Rp 240.000.000 : 6
 = Rp 40.000.000
5. Biaya pemeliharaan (*maintenance*) *Reach Stacker Kalmar*
 = Jumlah biaya *maintenance* dalam montrak 1 tahun : 12
 = Rp 238.928.940 : 12
 = Rp 19.910.745

Tabel 3.18 Harga Pokok

Biaya Administrasi dan Umum	Rp2.500.000,00
Biaya Tetap	Rp89.110.238,70
Biaya Variabel	Rp127.517.457,00
Total Harga Pokok	Rp219.127.695,70

Harga Pokok per hari Rp7.825.989,13

Penjelasan :

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya pendukung terhadap kegiatan utamanya yaitu mendukung pengoperasian *Reach Stacker*. Akan tetapi biaya administrasi dan umum mempunyai peran yang membebankan walaupun sedikit dari segi biaya. Didalam Biaya administrasi dan Umum terdapat biaya training operator, surat ijin pengoperasian Kalmar, kawalan polisi dan lainnya.

Tabel 4.19 Harga Pokok per Aktivitas

Kegiatan	Ukuran	Kategori	Rata-rata aktivitas/hari	(aktivitas/jumlah)	hpp per bulan	Biaya hpp per hari	Tarif HP per kegiatan
<i>Lift off</i>	20"	Empty	31	19%	Rp7.298.923,19	Rp1.348.702,31	Rp43.506,53
		Full	32	19%		Rp1.392.208,84	Rp43.506,53
	40"	Empty	9	5%		Rp391.558,73	Rp43.506,53
		Full	12	7%		Rp522.078,31	Rp43.506,53
<i>Lift on</i>	20"	Empty	29	17%		Rp1.261.689,26	Rp43.506,53
		Full	34	20%		Rp1.479.221,89	Rp43.506,53
	40"	Empty	9	5%		Rp391.558,73	Rp43.506,53
		Full	11	7%		Rp478.571,79	Rp43.506,53

3.4.2. Selisih biaya LoLo menurut perhitungan Metode *Activity Based Costing*

Rumus :

Selisih perhitungan per bulan = Income pendapatan – Jumlah harga pokok

- Maka didapat hasil selisih perhitungan per bulan sebagai berikut :
 =(pendapatan kegiatan *Lift off* + *Lift on*) - Jumlah harga pokok
 =(Rp593.598.750,00+ Rp572.512.500,00) - Rp 218.967.695,70
 =Rp 947.143.554,3 / bulan
- Maka didapat hasil selisih perhitungan per hari sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Selisih perhitungan per hari} = \frac{\text{Selisih perhitungan per bulan}}{28 \text{ (jumlah hari kerja)}} \\
 &\text{Selisih perhitungan per hari} = \frac{\text{Selisih perhitungan per bulan}}{28 \text{ (jumlah hari kerja)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 947.143.554,30}{28 \text{ (jumlah hari kerja)}} = \frac{\text{Rp } 947.143.554,30}{28 \text{ (jumlah hari kerja)}} \\
 &= \text{Rp } 31.571.451,81
 \end{aligned}$$

Perhitungan selisih kegiatan per haripun bisa dihitung dengan cara menjumlahkan *Income Lift off-Lift on* yang didapat dan dikurangi dengan Jumlah harga pokok per hari seperti berikut :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{pendapatan kegiatan Lift off} + \text{Lift on per hari}) - \text{Jumlah harga pokok per hari} \\
 &= (\text{Rp}19.786.625,00 + \text{Rp}19.083.750,00) - \text{Rp}7.298.923,19 \\
 &= \text{Rp } 31.571.451,81/ \text{ hari}
 \end{aligned}$$

- Maka didapat hasil selisih perhitungan per aktivitas sebagai berikut :

Tabel 4.20 Perhitungan Selisih per aktivitas

(pendapatan kegiatan *Lift off* hari)-Jumlah harga pokok per aktivitas

Jenis Kontainer	Tarif kegiatan Lift off	Harga Pokok per aktivitas	Income
20" Empty	Rp145.000,00	Rp43.506,53	Rp101.493,47
20" Full	Rp290.000,00		Rp246.493,47
40" Empty	Rp200.000,00		Rp156.493,47
40" Full	Rp400.000,00		Rp356.493,47

(pendapatan kegiatan *Lift on* hari)-Jumlah harga pokok per aktivitas

Jenis Kontainer	Tarif kegiatan Lift off	Harga Pokok per aktivitas	Income
20" Empty	Rp145.000,00	Rp43.506,53	Rp101.493,47
20" Full	Rp290.000,00		Rp246.493,47
40" Empty	Rp200.000,00		Rp156.493,47
40" Full	Rp400.000,00		Rp356.493,47

Jumlah = Rp860.973,88

3.5 Perbandingan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing

Tabel 3.21 Perbandingan Harga Pokok Metode Perusahaan dan Metode ABC

No	Jernis Biaya	Metode Perusahaan	Metode Activity Based Costing	Keterangan
1	Biaya gaji Operator <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00	Efisien
2	Biaya lembur Operator <i>Reach Stacker</i> Kalmar		Rp 2.400.000,00	Efisien
3	Biaya bahan bakar	Rp 2.400.000,00		
4	Ban Kendaraan Alat Berat <i>Reach Stacker Kalmar</i>		Rp 58.206.712,00	Efisien
5	Biaya pemeliharaan (<i>maintenance</i>) <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp 58.206.712,00	Rp 40.000.000,00	Efisien
6	Biaya Depresiasi <i>Reach Stacker</i> Kalmar	Rp 19.910.745,00	Rp 19.910.745,00	Efisien
	Biaya Asuransi <i>Reach Stacker</i> Kalmar		Rp 86.825.926,7	Inefisien

7	Biaya administrasi dan umum	Rp 93.027.800,00	Rp 2.284.312,00	Efisien
8		Rp 2.284.312,00	Rp2.500.000,00	Efisien
		Rp 2.500.000,00		
	Total Harga Pokok (per Bulan)	Rp 225.329.569,00	Rp218.967.695,70	
	Total Harga Pokok (per Hari)	Rp 7.510.985,63	Rp7.298.923,19	
	Total Harga Pokok (per Aktivitas)	Rp44.975,96	Rp43.506,53	

Berdasarkan Perhitungan harga pokok menurut Metode Tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena salah satunya adalah pengelompokan biaya yang masih bersifat tradisional dan umum. Sehingga biaya yang masuk ke dalam perhitungan harga pokok semuanya dimasukkan, berbeda dengan perhitungan menurut Metode *Activity Based Costing*, dimana biaya yang masuk dalam perhitungan dikaitkan dengan aktivitas utama perusahaan.

Berdasarkan data pada tabel 4.21, dapat dilihat bahwa penyebab utama tingginya perhitungan harga pokok pengoperasian *Reach Stacker* adalah dalam perlakuan terhadap biaya depresiasi kendaraan alat berat *Reach Stacker* Kalmar dimana pihak perusahaan menentukan standar perhitungan 30 hari sebagai perhitungan biaya depresiasi kendaraan.

Terbukti dengan metode ABC, harga pokok perusahaan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan metode yang diterapkan perusahaan sebelumnya (Metode Tradisional). Bila dikaitkan dengan perhitungan terhadap *Income* yang didapat maka akan terjadi perubahan juga yang mengalami peningkatan bila menggunakan perhitungan Metode *Activity Based Costing* (ABC).

Tabel 4.22 Perbandingan *Income* Metode Perusahaan dan Metode ABC

	Metode Perusahaan	Metode <i>Activity Based Costing</i>
Jumlah (per bulan)	Rp940.781.681,00	Rp947.143.554,30
Jumlah (per hari)	Rp31.359.389,37	Rp31.571.451,81
Jumlah (per aktivitas) :		
20" Empty	Rp100.024,04	Rp101.493,47
20" Full	Rp245.024,04	Rp246.493,47
40" Empty	Rp155.024,04	Rp156.493,47
40" Full	Rp355.024,04	Rp356.493,47

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan perhitungan Harga Pokok dan Pendapatan (*Income*) Pengoperasian Alat Berat *Reach Stacker* Kalmar menurut Metode perhitungan Perusahaan dan Metode *Activity Based Costing* walaupun tidak dengan jumlah yang signifikan. Yang berarti bahwa perhitungan yang digunakan Perusahaan saat ini telah mendekati perhitungan menurut Metode ABC.
2. Hasil perhitungan Harga Pokok menurut Perhitungan Perusahaan lebih besar dibandingkan perhitungan menggunakan metode ABC. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemakaian jumlah hari kerja dan pengurangan biaya administrasi dan umum. Dalam perhitungannya Jumlah hari kerja dijadikan sebagai angka pembagi dalam menghitung depresiasi kendaraan yang masuk kedalam biaya tetap. Jumlah hari operasi yang digunakan metode ABC adalah 28 hari lebih sedikit dibandingkan jumlah hari sebelumnya yaitu 30 hari. Dalam perhitungan biaya administrasi dan umum penulis membuang biaya diluar aktivitas yang berhubungan langsung dengan pengoperasian Kalmar tersebut.
3. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, Nilai HPP Perusahaan mengalami efisiensi biaya sehingga harga jual perusahaan seharusnya lebih kompetitif dari saat ini.

Daftar Pustaka

- [1] Capt. R.P. Suyono, 2007, Shipping – Edisi Revisi, Jakarta, PPM
 - [2] Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing toeri dan aplikasi*. Bandung: PenerbitAlfabeta.
 - [3] Mulyadi. 2007. *Activity Based Cost System*. Edisikeenam.Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
 - [4] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba 4
 - [5] Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, Dan Activity Based Costing*. Bandung: PT. Refika Aditama.
 - [6] Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
 - [7] Susilo,Andi. 2013. *Shipping : Panduan Pintar EksporImpor*. Jakarta :Penerbit Transmedia
-